

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari keinginan pemilik akun mengajak kaum milenial untuk menumbuhkan jiwa al-Qur'an pada diri mereka, maka kemasan yang disuguhkan akun Instagram yang didirikan oleh Ahza pada tahun 2019 ini dipastikan berhasil tersampaikan, baik secara metode, corak, maupun model penafsiran. Postingan @Quranreview cenderung menggunakan metode tafsir tematik atau *maudū'ī* yang ditandai dengan menampilkan tema pada permulaan postingan kemudian diikuti oleh ayat terkait beserta penafsirannya, dengan sumber penafsiran mayoritas *bi al-ra'yi* dan minoritas *bi al-ma'sūr*. Di samping itu, corak yang digunakan ialah *ijtimā'ī*, dibuktikan dengan penafsirannya berlandaskan pada asumsi-asumsi yang diutarakan *mufassir* dalam menanggapi berbagai problematika sosial yang sedang hangat dibicarakan. Kesemuanya itu, model penafsiran disusun secara sistematis dalam setiap postingan.

Dari 40 responden *followers* aktif akun Instagram @Quranreview, mereka memiliki ketertarikan paling dominan pada penyajian materi, seperti bahasa yang aplikatif dan kekinian. Kemudian, pada tampilan postingannya, seperti mengoneksikan tokoh serial kartun pada pembahasan tafsirannya, cover sesuai tema, dan jenis *font* yang tidak terlalu formal dan kaku. Hal ini menjadi modernitas penafsiran al-Qur'an pada postingan akun Instagram @Quranreview yang mampu menjaring kaum milenial yang tercatat berusia 17-31 tahun. Respon atau dampak yang ditimbulkan netizen sebagai *followers* aktif @Quranreview dari

40 responden tercatat diantaranya: (1) 31 responden menjadi pengingat yang baik (*amar ma'rūf*); (2) 22 responden semakin mudah bersyukur; (3) 14 responden rajin membaca dan mentadabburi al-Qur'an; (4) 13 responden berkurang dalam bermaksiat; (5) 10 responden akhlak menjadi baik; dan (6) rajin beribadah *farḍu*. Hal ini membuktikan terwujudnya teori komunikasi massa oleh Mc. Quail dalam penyampaian pesan dakwah al-Qur'an antara pemilik akun @Quranreview dengan *followers*.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila digali secara lebih detail dan komprehensif, akan ada banyak informasi yang belum terungkap dalam penelitian pada akun Instagram @Quranreview ini. Cara pandang masing-masing individu dalam melakukan sebuah penelitian pada subjek kajian yang sama pasti memiliki hasil kajian yang berbeda meski sedikit. Dengan demikian, ruang diskusi terhadap kajian tafsir dalam medsos akan terus berkelanjutan.

Kajian tafsir al-Qur'an di medsos dengan akun berbeda dapat dikaji dan dikritisi lebih dalam, sehingga memunculkan ruang penelitian terbaru dalam dunia tafsir al-Qur'an medsos. Di samping itu, kajian tafsir al-Qur'an medsos masih terbilang baru dan perlu untuk menjadi konsentrasi yang memerlukan jawaban dari para sarjana muslim di Indonesia.